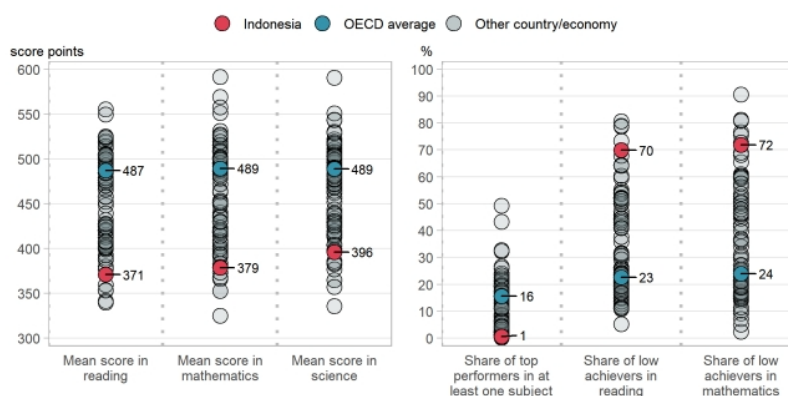


BAB I

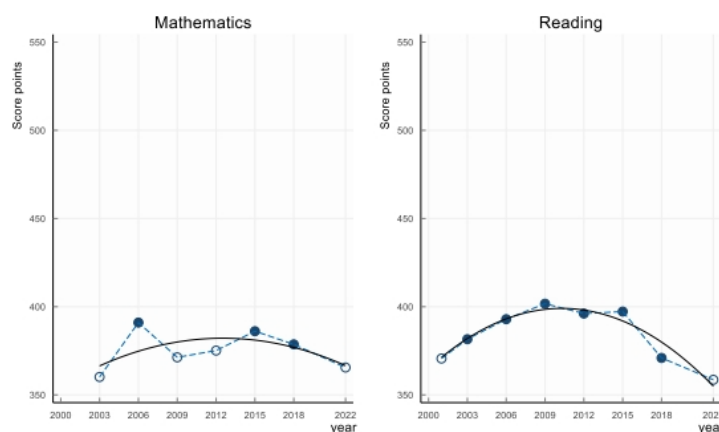
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu sub program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Kampus Mengajar diluncurkan sebagai upaya pemerintah untuk menangani masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik jenjang sekolah dasar dan menengah. Rendahnya kemampuan literasi ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui *Programme for Indonesia Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022, peserta didik Indonesia berada pada posisi 11 terbawah dari total keseluruhan 81 negara dalam aspek kemampuan literasi membaca. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak bisa menemukan ide pokok dalam sebuah bacaan yang disajikan. Lalu, untuk kemampuan literasi matematika, peserta didik Indonesia berada pada posisi 12 terbawah karena peserta didik tidak mampu memecahkan permasalahan matematis sederhana bahkan ketika semua konteks dan informasi yang dibutuhkan sudah dijelaskan secara rinci.



Gambar 1. 1 Skor Rata-rata Siswa di Bidang Literasi Numerasi
Sumber: OECD 2018



Gambar 1. 2 Skor Rata-rata Siswa di Bidang Literasi Numerasi
Sumber: OECD 2022

Berdasarkan gambar di atas, skor rata-rata kemampuan literasi peserta didik Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan di bandingkan dengan hasil PISA 2018. PISA 2018 menunjukkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia mendapatkan skor 371, sedangkan pada PISA 2022, skor yang diperoleh adalah 359. Kemampuan numerasi juga mengalami penurunan. Pada PISA 2018, Indonesia memperoleh skor rata-rata 379, sedangkan pada PISA 2022 skor yang diperoleh adalah 366 (McComas & William, 2018).

Program Kampus Mengajar ini ditujukan untuk mahasiswa agar bisa ikut andil dalam proses pemerataan pendidikan di Indonesia. Pada program ini, mahasiswa diberikan kesempatan selama satu semester untuk menjadi mitra guru dalam upaya memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan berinovasi untuk membuat strategi dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Adapun tujuan utama dari program ini adalah untuk melibatkan mahasiswa dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pada penelitian ini, implementasi program Kampus Mengajar bisa dilihat melalui persepsi guru dan mahasiswa yang pernah terlibat dalam program ini. Persepsi merupakan sebuah proses kognitif yang setiap orang alami dalam rangka memahami sebuah informasi terkait lingkungan sekitarnya. Proses ini bisa melalui pengelihatn, pendengaran, perasaan, dan penciuman (Kinichi & Kreitner, 2003).

Dalam penelitian ini, persepsi guru dan mahasiswa diperlukan untuk mengetahui

Azka Tamalia Andyana Tresna, 2024
**PERSEPSI GURU DAN MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR
 BERDASARKAN TEORI THOMAS BATES SMITH**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta di lapangan mengenai implementasi program Kampus Mengajar 5 di Kota Bandung. Alasan dari pentingnya persepsi guru dan mahasiswa ini adalah peneliti tertarik untuk mengetahui apakah program Kampus Mengajar sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh perumus kebijakan. Adapun mengenai penggunaan teori Thomas Bates Smith pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil implementasi dari suatu kebijakan pemerintah. Diharapkan, dengan diketahuinya persepsi guru dan mahasiswa, dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program yang nantinya juga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana *idealized policy* program Kampus Mengajar?
2. Siapa *target groups* dalam program Kampus mengajar?
3. Bagaimana implementasi program Kampus Mengajar di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi?
4. Bagaimana persepsi guru dan mahasiswa terhadap implementasi Kampus Mengajar berdasarkan teori T. B. Smith?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan *idealized policy* program Kampus Mengajar sebagai salah satu program MBKM
2. Untuk mendeskripsikan *target groups* dalam program Kampus mengajar
3. Untuk mendeskripsikan implementasi program Kampus Mengajar di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi
4. Untuk mengetahui persepsi guru dan mahasiswa terhadap implementasi kampus mengajar berdasarkan teori T. B. Smith

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak. Berikut di bawah ini adalah manfaat penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui persepsi guru dan mahasiswa terhadap implementasi dari program Kampus Mengajar

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi yang lebih baik ke depannya.

c. Bagi Guru

Memberi kesempatan pada guru untuk menyampaikan testimoni dan aspirasi terkait program Kampus Mengajar

d. Bagi Sekolah

Memfasilitasi sekolah untuk menyampaikan harapannya kepada pemerintah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya.

e. Bagi Penyelenggara Program Kampus Mengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah saran dan kritik yang membangun agar program Kampus Mengajar dapat berkembang lebih baik lagi.

f. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi gambaran untuk peneliti lain maupun semua pihak yang berminat untuk meneliti program Kampus Mengajar.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah turut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan wawasan kepada pembaca terkait program yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan

numerasi di Indonesia, serta memberi gambaran terkait salah satu program MBKM yaitu Kampus Mengajar.

1.5 Batasan Istilah

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu, atau bisa juga diartikan sebagai proses dari seseorang untuk mengetahui hal tertentu melalui pacaindranya.

2. Implementasi

Menurut KBBI, implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Dalam penelitian ini, kata implementasi ditujukan pada pelaksanaan program Kampus Mengajar

3. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk andil sebagai mitra guru dalam Upaya pemerataan pendidikan dan peningkatan kemampuan literasi numerasi di Indonesia.

4. Teori Thomas Bates Smith

Teori tentang implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Thomas Bates Smith (1973) yang mengatakan bahwa suatu implementasi kebijakan dapat dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu *idealized policy*, *target groups*, *implementation organization*, dan *environmental factors*.

5. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengolah informasi dalam bentuk bahasa maupun tulisan (Kemendikbud, 2021)

6. Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk memakai prosedur, fakta, alat, dan konsep matematis ke dalam masalah kontekstual sehari-hari (Kemendikbud, 2021).

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi ini berjudul “Persepsi Guru dan Mahasiswa Terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar Berdasarkan Teori Thomas Bates Smith”. Dalam skripsi ini, terdiri dari 5 bab. Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Kemudian Bab 2 berisi kajian Pustaka yang menjadi konteks topik permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan. Kemudian bab 3 berisi metodologi penelitian. Setelahnya, ada bab 4 yang berisi temuan dan pembahasan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab 5 hadir sebagai penutup dari rangkaian laporan penelitian ini. Tak lupa juga ada halaman daftar isi dan lampiran yang dapat menunjang hasil dari penelitian ini.